



Pembuatan Gerobak Sampah Untuk Menunjang Pengelolaan Sampah di Wilayah Pesisir dan Perkampungan Nelayan Desa Dharma Camplong

Muhammad Arus Samudro^{1*}, Taufan Prasetyo², Astri Rino Okvitasari³, Retno Syahriawati Dewi⁴, Fadlilatin Nailah⁵, Arisessy Maharani Mulananda⁶, Aurista Miftahatul Ilmah⁷, Tristiandinda Permata⁸, Triyanti Irmiyana⁹, M. Musta'in¹⁰, Desta Rifky Aldara¹¹, Mohammad Abdullah¹², Akh. Maulidi¹³, Abdul Munif¹⁴, Sahari¹⁵, Rieos Putrananto Ulmi¹⁶, Iqlima Maulina¹⁷, Nur Muhamad Bagaskara¹⁸

¹⁻¹⁸ Politeknik Negeri Madura, Sampang, Indonesia

*Corresponding author: arus.samudro@poltera.ac.id

Received 24-11-2025

Revised 05-01-2026

Published 02-03-2026

ABSTRAK

Desa Dharma Camplong merupakan wilayah pesisir yang memiliki potensi strategis sebagai destinasi wisata sekaligus pusat ekonomi berbasis perikanan dan pengolahan hasil laut. Namun, limbah padat yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat desa belum optimal pengelolaannya. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk menginisiasi sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi melalui difusi ipteks, pendidikan masyarakat melalui sosialisasi, dan partisipasi aktif masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi survei lapangan, desain dan pembuatan gerobak dan bak sampah, sosialisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat, serta pembentukan tim pengelola lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya ketersediaan dua unit gerobak angkut dan sepuluh unit bak sampah di titik strategis. Selain itu, adanya kenaikan rata-rata yang signifikan dari seluruh indikator kegiatan sosialisasi dan pelatihan teknis terkait pengelolaan sampah sebesar 52 %. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi melalui edukasi berhasil mentransfer informasi secara efektif. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah seperti keikutsertaan dalam program pengelolaan sampah.

Kata kunci: Masyarakat Pesisir; Pengelolaan Sampah; Partisipasi aktif Masyarakat

ABSTRACT

Dharma Camplong Village is a coastal area with strategic potential as both a tourism destination and an economic hub supported by fisheries and seafood processing activities. However, the solid waste generated by the community's activities is not optimally managed. This community service program aimed to initiate an integrated solid waste management system through the diffusion of science and technology, structured community education (awareness-raising and training sessions), and active community participation. The implementation comprised field surveys; the design and fabrication of waste transport carts and waste bins; community-based waste management outreach; and the establishment of an environmental management team. The program resulted in the provision of two waste transport carts and ten waste bins installed at strategic locations. Moreover, the mean score across all indicators assessed during the outreach and training activities increased significantly by 52%, indicating that the educational intervention effectively enhanced participants' knowledge and understanding. The greatest improvement was observed in indicators related to active community engagement in waste management, including participation in the waste management program.

Keywords: Coastal Community; Waste Management; Active Community Participation



PENDAHULUAN

Desa Dharma Camplong, yang terletak di Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur, merupakan wilayah pesisir dengan garis pantai sepanjang 1,93 km dan luas wilayah sekitar 7,19 km. Desa ini tidak hanya dikenal sebagai daerah tujuan wisata Pantai Camplong, tetapi juga sebagai pusat aktivitas ekonomi lokal terutama perikanan, dengan ± 1.357 rumah tangga nelayan dari total 11.287 jiwa penduduk (BPS Kab Sampang, 2025).

Tingginya aktivitas penduduk yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan, ditambah kegiatan pasar tradisional dan usaha mikro berbasis hasil laut, berkontribusi signifikan terhadap volume timbulan sampah harian. Kepadatan penduduk sekitar 1.570 jiwa/km² dengan estimasi rata-rata timbulan sampah 2,5 liter/orang/hari (SNI 3242-2008), maka Desa Dharma Camplong diperkirakan menghasilkan $\pm 28,2$ m³ per hari, atau ± 10.299 m³ per tahun. Sampah berasal dari sampah rumah tangga, limbah nelayan, dan sampah dari aktivitas pasar desa dimana sebagian besar berupa sampah organik dan plastik. Jika pertambahan jumlah timbulan sampah tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang baik maka akan terjadi pencemaran dan mempengaruhi kesehatan lingkungan sekitar (Sukmawati, 2021).

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Dharma Camplong adalah terbatasnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah, seperti ketiadaan armada angkut sampah, kurangnya tempat pembuangan sementara yang memadai, dan tidak adanya fasilitas pemilahan sampah. Hal ini diperparah dengan rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan serta persepsi yang keliru bahwa kebersihan hanya menjadi tanggung jawab petugas kebersihan, sementara jumlah petugas dan sumber daya yang terbatas tidak mampu mengimbangnya.

Pengelolaan sampah merupakan isu yang kompleks dan multidimensi, mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi (Nurlinayanti et al., 2025). Pengelolaan sampah yang tidak optimal menjadi tantangan serius bagi keberlanjutan lingkungan, terutama di kawasan pesisir. Kawasan pesisir memiliki fungsi ekologis, sosial, dan ekonomi yang vital, menjadikannya sangat rentan terhadap dampak negatif dari pencemaran, seperti mencemari keindahan pantai, mengancam kehidupan biota laut, dan menurunkan perekonomian masyarakat sekitar yang bergantung pada sektor perikanan (Lestariningsih et al., 2024). Strategi pengelolaan sampah yaitu pewadahan berupa penyediaan bak sampah, pengumpulan dan pengangkutan, sosialisasi terkait pengelolaan sampah berbasis 3R, pelatihan dan penerapan bank sampah agar sampah memiliki nilai material, dan penyediaan TPS (Jannah et al., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat (pengmas) ini bertujuan untuk menginisiasi sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi melalui difusi ipteks berupa penyediaan sarana prasarana pengelolaan sampah, pendidikan masyarakat melalui sosialisasi, dan partisipasi aktif masyarakat. Solusi permasalahan bersifat kuratif, preventif, dan edukatif dengan mengintegrasikan pendekatan teknis dan edukatif, yaitu pengadaan

sarana pengumpulan dan pengangkutan sampah berupa gerobak dorong dan bak sampah. Selain itu, sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang melibatkan kelompok nelayan dan ibu rumah tangga. Program edukatif terkait pengelolaan sampah perlu ditingkatkan untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab (Hidayat et al., 2025).

Prosedur kerja kegiatan pengmas ini meliputi identifikasi dan survey lapangan, desain dan pembuatan sarana pengelolaan sampah, sosialisasi dan pelatihan teknis kepada desa mitra, serta implementasi penggunaan sarana tersebut. Partisipasi mitra menjadi aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan pengmas ini. Tahap survei lapangan, mitra berpartisipasi dalam verifikasi data dan penentuan lokasi prioritas penempatan sarana, kemudian tahap sosialisasi dan pelatihan teknis adanya partisipasi aktif dari kelompok nelayan dan ibu rumah tangga. Pada tahap terakhir dimana kelompok nelayan terlibat langsung sebagai tim pengelola lingkungan yang bertanggung jawab mengoperasikan gerobak sampah dan memelihara sarana. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa kepemilikan kolektif, memastikan program tidak hanya bergantung pada tim eksternal, tetapi berkelanjutan di tingkat desa. Dengan demikian, kegiatan pengmas ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat Desa Dharma Camplong.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka metode pelaksanaan kegiatan pengmas oleh tim pengmas Jurusan Teknologi Kemaritiman Poltera melalui kombinasi Difusi Ipteks (penyediaan sarana) dan Pendidikan Masyarakat (edukasi dan pelatihan). Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan dan Survei Lapangan

Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan data akurat mengenai kebutuhan masyarakat dan kondisi riil di lapangan, serta memastikan kesiapan mitra.

Tahap identifikasi dan survei lapangan berupa peninjauan langsung ke Desa Dharma Camplong, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik masyarakat, kondisi penanganan limbah padat (sampah) saat ini, dan kesiapan mitra dalam menerima sarana dan pelatihan. Survei digunakan untuk menentukan lokasi strategis penempatan bak sampah (fokus di area pesisir pantai, pasar desa, dan jalan utama).

2. Desain dan pembuatan sarana

Desain gerobak dan bak sampah dibuat mempertimbangkan kapasitas yang sesuai dengan skala limbah yang dihasilkan.

3. Sosialisasi dan Pelatihan Teknis

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan teknis bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, terutama kelompok nelayan dan ibu rumah tangga. Sosialisasi difokuskan terkait pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan media edukasi menggunakan poster dan video singkat agar mudah dipahami oleh

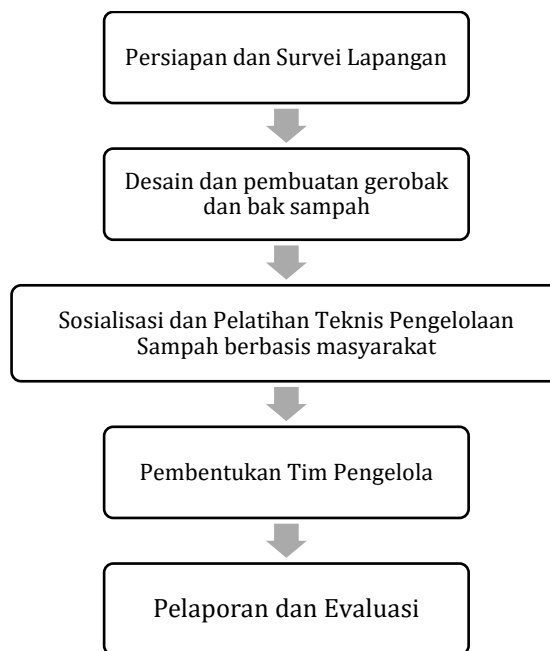
berbagai latar belakang pendidikan, sedangkan pelatihan teknis terkait penggunaan gerobak sampah dan manajemen kegiatan pengumpulan sampah harian.

4. Pembentukan Tim Pengelola

Kerjasama dengan kelompok nelayan untuk membentuk tim pengelola lingkungan yang bertugas mengoperasikan dan memantau sarana, menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif.

5. Pelaporan dan Evaluasi

Kegiatan pengmas ini akan dilakukan pelaporan yang dimuat di mediajatim.com serta luaran tambahan berupa jurnal pengmas.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengmas ini diawali dengan identifikasi dan survei lapangan yang dilakukan ke Desa Mitra. Pemilihan Desa Dharma Camplong sebagai mitra dikarenakan lokasinya dekat dengan kampus Politeknik Negeri Madura dengan jarak kurang lebih 5,5 Km. Berdasarkan hasil survei lapangan didapatkan data sebaran sampah dan kondisi eksisting sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2. Timbulan sampah yang dihasilkan Desa Dharma Camplong dengan jumlah penduduk sebanyak 11.287 jiwa yaitu 28,2 m³/hari.

Kondisi lingkungan Desa Dharma Camplong masih terdapat tumpukan sampah di fasilitas umum, menimbulkan berbagai dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, dan menurunnya kualitas estetika kawasan pemukiman (Nurlinayanti et al., 2025). Permasalahan sampah tidak hanya akan menyebabkan kerusakan lingkungan di wilayah pesisir, tapi juga akan berdampak pada penurunan produktivitas ikan dan selanjutnya akan berdampak

terhadap perkonomian (Risa & Mapparimeng, 2023). Kondisi ini disebabkan terbatasnya sarana prasarana lingkungan khususnya pada sarana angkut dan tempat pembuangan sampah. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan dan kepedulian pada lingkungan. Masyarakat juga masih menganggap kebersihan pada fasilitas umum adalah tanggung jawab petugas kebersihan, sedangkan jumlah petugas kebersihan terbatas. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengolahan sampah yang dianggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat (Rapii et al., 2021).

Tabel 1. Jenis dan sebaran sampah di Desa Dharma Camplong

No.	Jenis Sampah	Persentase (%)	Sebaran
1	Organik	43	• Area pesisir pantai (lokasi aktivitas nelayan)
2	Daun/ Kayu	10	
3	Plastik Campur	13	
4	Botol/Plastik	7	• Pasar desa • Perkampungan
5	Lainnya (Karet, kain, logam)	27	

*Sumber: DLH Kabupaten Sampang, 2025

Tabel 2. Kondisi sarana dan prasarana Desa Dharma Camplong

No.	Sarana dan Prasarana Lingkungan	Jumlah	Kondisi
1	Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	1 unit kecil	Terbatas, hanya mencakup area pasar
2	Bak sampah permanen di publik	Tidak ada	Masyarakat membuang sampah di lubang atau lahan terbuka
3	Armada sampah desa	Tidak ada	Penjemputan DLH hanya dilakukan 1-2 kali seminggu
4	Drainase desa	Terbuka	Sering tersumbat dan menjadi tempat buang limbah
5	Sistem pemilahan sampah	Tidak ada	Sampah bercampur, dibakar, atau dibuang ke laut

*Sumber : Data Primer, 2025



Gambar 2. Penumpukan sampah di daerah jalan raya dan pelabuhan rakyat

Langkah awal yang dilakukan untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah di Desa Dharma Camplong adalah pengadaan gerobak dorong dan bak sampah sebagai sarana dasar pengumpulan dan pengangkutan sampah. Peningkatan infrastruktur

pengelolaan sampah secara sederhana namun tepat guna diperlukan untuk menunjang keberhasilan program edukasi (Anjani et al., 2025). Kegiatan pengmas ini akan memberikan 2 unit gerobak dorong sampah dan 10 unit bak sampah.

Gerobak sampah akan mempermudah proses pengambilan sampah dari rumah ke rumah atau titik kumpul ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS), sementara bak sampah digunakan untuk sampah organik dan anorganik yang akan diletakkan di area publik seperti pasar, pesisir pantai, dan jalan utama desa. Penyediaan sarana ini bertujuan untuk mendorong masyarakat membuang sampah pada tempat yang telah disiapkan, sehingga mengurangi pembuangan sampah sembarangan yang selama ini menjadi penyebab utama pencemaran lingkungan.



Gambar 3. Produk kegiatan pengmas berupa gerobak dan bak sampah

Kegiatan penyerahan produk gerobak dan bak sampah oleh Ketua Tim Pengmas Jurusan Teknologi Kemaritiman kepada perwakilan masyarakat nelayan Desa Dharma Camplong.



Gambar 4. Penyerahan Gerobak dan Bak Sampah

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi dan penyuluhan yang diberikan kepada kelompok nelayan dan ibu rumah tangga terkait pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen masyarakat dalam mengelola sampah (Tangio et al., 2023). Pemahaman yang dalam akan bahaya dan pentingnya menjaga

lingkungan akan membantu pembentukan pola pikir yang disiplin dan tertib dalam pengelolaan sampah di ruang lingkup terkecil seperti rumah tangga (Rizal et al., 2021).

Materi sosialisasi meliputi bahaya sampah terhadap ekosistem laut dan manusia, serta memberikan penyuluhan tentang pemilahan dan pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Konsep 3R merupakan strategi pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat yang bertujuan mengurangi total timbulan sampah. Pengelolaan berbasis masyarakat ini melibatkan seluruh lapisan warga, menuntut kesadaran kuat, dan bertujuan menumbuhkan pemahaman bahwa masalah sampah adalah tanggung jawab kolektif. Paradigma 3R, *reduce* (R1) adalah upaya awal yang fokus pada pengurangan pola hidup konsumtif, *reuse* (R2) adalah tindakan memanfaatkan kembali bahan sampah dengan menggunakannya berulang kali tanpa perubahan bentuk signifikan, agar benda tersebut tidak cepat menjadi limbah, dan *recycle* (R3) adalah tahapan yang melibatkan pemilahan dan pengolahan setempat untuk dimanfaatkan menjadi produk baru yang bernilai guna. (Sukmawati, 2021; Rapii et al., 2021).

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan teknis ini dilakukan *pre test* dan *pos test*. Hasil kuisioner dari kegiatan pengmas ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kuisioner Kegiatan

No	Indikator	Pre Test (%)	Post Test (%)	Peningkatan (%)
1	Pengetahuan tentang definisi sampah dan jenis sampah	36	90	54
2	Pengetahuan tentang pengelolaan sampah berdasarkan 3R	38	92	54
3	Pengetahuan tentang dampak yang akan terjadi jika sampah dibuang sembarangan	45	96	51
4	Pengetahuan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik	47	89	42
5	Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah seperti keikutsertaan dalam program pengelolaan sampah	35	94	59
Rata-rata		40,2	92,2	52

*Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3, adanya kenaikan rata-rata yang signifikan dari seluruh indikator kegiatan sosialisasi terkait pengelolaan sampah sebesar 52 %. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi melalui edukasi berhasil mentransfer informasi secara efektif. Pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah berbasis 3R melonjak drastis dari 38% menjadi 92%. Sementara itu, pengetahuan dalam memilah sampah organik dan anorganik juga meningkat menjadi 89%. Data ini menunjukkan transisi paradigma masyarakat dari sekadar membuang sampah menjadi mengelola sampah secara sistematis. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah seperti keikutsertaan dalam program pengelolaan sampah.

Kegiatan pelatihan teknis diberikan terkait penggunaan gerobak sampah dan manajemen kegiatan pengumpulan sampah harian. Berdasarkan Permen PU Nomor

03/PRT/M/2013, pengumpulan sampah harus dilakukan secara terpisah. Sampah yang telah terpisah pada wadah sampah tidak boleh dicampur kembali pada saat pengumpulan. Persyaratan sarana dan pemilahan didasarkan pada volume sampah, jenis sampah, penempatan, jadwal pengumpulan, dan jenis sarana pengumpulan (Permen PUPR No. 03/PRT/M/2013, 2013).

Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan faktor penentu keberhasilan. Salah satu strategi utama untuk mendorong partisipasi ini adalah dengan mengubah perilaku masyarakat agar selaras dengan program persampahan. Hal ini mencakup upaya mengubah persepsi masyarakat menuju pengelolaan sampah yang tertib dan merata, menghilangkan kebiasaan buruk dalam penanganan sampah, serta mempertimbangkan faktor-faktor sosial, struktur, dan budaya lokal. (Rapii et al., 2021).



Gambar 5. Sosialisasi Pengelolaan Sampha Berbasis Masyarakat

Keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat ditentukan oleh adanya pendampingan, penguatan kapasitas, dan dukungan kebijakan yang berkesinambungan. Dengan adanya penguatan kelembagaan dan pelatihan yang memadai, organisasi masyarakat (karang taruna) berpotensi menjadi pilar utama dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang inklusif dan berkelanjutan (Nurlinayanti et al., 2025). Pemberdayaan dan penguatan kelembagaan karang taruna sebagai tenaga pelaksana utama dalam pengelolaan sampah di tingkat desa, dengan dukungan perangkat desa dan partisipasi masyarakat. Pendekatan ini berhasil mendorong terwujudnya perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dan keberlanjutan pengelolaan lingkungan desa (Mahadewi et al., 2025; Ginting & Ardian, 2022).

Secara partisipatif, masyarakat dilibatkan penuh sebagai pelaksana utama kegiatan melalui pembentukan kelompok pengelola lingkungan desa. Kelompok ini bertugas mengoperasikan sarana pengelolaan sampah, melakukan pengawasan, dan menjadi agen perubahan dalam mengedukasi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan melalui kombinasi difusi ipteks dan pendidikan masyarakat yaitu penyediaan sarana dan prasarana, sosialisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat, dan partisipasi aktif masyarakat. Penyediaan sarana dan prasarana berupa penyerahan 2 unit gerobak dorong sampah dan 10 unit bak sampah, yang bertujuan mengatasi permasalahan keterbatasan sarana angkut dan tempat pembuangan sampah yang selama ini menjadi penyebab utama penumpukan sampah di fasilitas umum. Hasil kegiatan sosialisasi dan pelatihan teknis terkait pengelolaan sampah mengalami peningkatan sebesar 52% pada seluruh indikator. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi melalui edukasi berhasil mentransfer informasi secara efektif. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah seperti keikutsertaan dalam program pengelolaan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Madura yang memberi hibah pengabdian masyarakat sehingga kegiatan penyediaan gerobak dan bak sampah guna menunjang pengelolaan sampah di Desa Dharma Camplong dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. D., Indrawan, M. G., Suciati, H., Syiffa, A. M. A., Sholeh, C., Afrizal, A., Safitri, D. P., & Hafifa, N. (2025). Pencegahan Penyakit Akibat Lingkungan Dan Peningkatan Kesadaran Hidup Bersih Melalui Manajemen Pengelolaan Sampah Di Wilayah Pesisir. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 2(3). <https://doi.org/10.37776/pend.v2i3.1850>
- Ginting, W. O., & Ardian, M. (2022). Penguatan Kelembagaan Dan Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Optimalisasi Organisasi Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Peran Pemuda Di Desa Kuta Buluh Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493)*, 2(02), 1–8.
- Hidayat, S. A., Ahmadin, A., Nazifa, S., Ananda, S. D., Fitri, N. M., Syukur, A., Handayani, B. S., & Sukma, I. M. (2025). Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir Ekowisata Bale Mangrove melalui Edukasi dan Inovasi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(1), 270–274. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v8i1.10384>
- Jannah, M., Bagiastra, I. K., & Mulyawan, U. (2024). Hambatan Dan Strategi Pengelolaan Sampah Di Pesisir Pantai Loang Baloq. *Journal Of Responsible Tourism*, 4(1), 89–94. <https://doi.org/10.47492/jrt.v4i1.3465>
- Lestariningsih, W. A., Himawan, M. R., Sakina, S. L., Nurliah, Wahyudi, R., Waspodo, S., Rahman, I., Paryono, Larasati, C. E., Amir, S., Gigentika, S., Jefri, E., Damayanti, A. A., & Hilyana, S. (2024). Optimalisasi Peran Masyarakat Lokal dalam

- Pengelolaan Sampah Pesisir melalui Program Bersih Pantai di Pantai Elak-Elak, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4), 1287–1292. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i4.9520>
- Mahadewi, N. M. A. S., Kamajaya, G., & Aditya, I. G. N. A. K. (2025). Teba Bebas Sampah: Implementasi Kecamatan Petang Sebagai Kawasan Bebas Sampah. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v4i1.442>
- Nurlinayanti, Leni, Nugroho, L., Mudita, M., Najuah, N., Refranisa, R., Putra, Y. M., & Hidayah, N. (2025). Circular Economy di Tingkat Desa: Pemberdayaan Karang Taruna dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 92–101. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v4i1.238>
- Permen PUPR No. 03/PRT/M/2013 Tahun 2013. Database Peraturan | JDIH BPK. Retrieved January 2, 2026, from <http://peraturan.bpk.go.id>
- Rapii, M., Majdi, M., Zain, R., & Aini, Q. (2021). Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Desa Rumbuk. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19, 13–22. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.13201>
- Risa, N. E. W., & Mapparimeng, M. (2023). Pengelolaan Sampah Pesisir Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Masyarakat Pesisir Di Desa Lamurukung). *Jurnal Sains Dan Teknologi Perikanan*, 3(1), 49–56. <https://doi.org/10.55678/jikan.v3i1.898>
- Rizal, A., Apriliani, I. M., & Permana, R. (2021). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Pesisir Pangandaran dalam Menangani Dampak Sampah di Lingkungan Pesisir. *Farmers: Journal of Community Services*, 2(1), 24–29. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v2i1.31163>
- Sampang, B. P. S. K. (n.d.). *Kecamatan Camplong Dalam Angka 2025*. Retrieved November 23, 2025, from <https://sampangkab.bps.go.id>
- SNI_3242-2008.pdf. (n.d.). Retrieved November 23, 2025, from https://upstdlh.id/files/SNI_3242-2008.pdf
- Sukmawati, P. (2021). Pengelolaan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui 3R Dalam Upaya Pengurangan Jumlah Timbulan Sampah: Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui 3R Dalam Upaya Pengurangan Jumlah Timbulan Sampah. *J.Abdimas: Community Health*, 1, 37–41. <https://doi.org/10.30590/jach.v1n2.p37-41.2021>
- Tangio, J. S., Botutihe, D. N., Lukum, A., Mohamad, E., Sihaloho, M., & Husain, R. (2023). Edukasi Pengelolaan Sampah Kawasan Pesisir Sebagai Upaya Mendukung Program Kampung Bahari Nusantara di Kelurahan Leato Selatan. *Damhil: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 74–84. <https://doi.org/10.34312/damhil.v2i2.24304>
- Website Resmi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sampang. (n.d.). Retrieved January 1, 2026, from <https://dlhsampang.co.id>